

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA PURNA MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI KECAMATAN KESUGIHAN CILACAP

Tri Nurindahyanti Yulian¹⁾, Wignyo Mudiharso²⁾

STIE Muhammadiyah Cilacap^{1) 2)}

Email : iin_yulian@stiemuhcilacap.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasilnya menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan dilaksanakan pada 14-15 September 2025 dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 11 peserta Pekerja Migran Indonesia Purna dalam seluruh tahapan, mulai dari identifikasi potensi lahan, pelatihan budidaya tanaman pangan dan hortikultura, hingga pengolahan hasil panen dan strategi pemasaran sederhana. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, demonstrasi praktik, serta pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif, meningkatnya motivasi berwirausaha, serta terbentuknya produk olahan rumah tangga yang berpotensi dipasarkan secara lokal. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna, kesejahteraan ekonomi keluarga, lahan pekarangan, pemberdayaan masyarakat, pengolahan hasil pertanian.

IMPROVING THE ECONOMIC WELFARE OF FORMER INDONESIAN MIGRANT WORKERS' FAMILIES THROUGH THE UTILIZATION OF HOME YARD LAND IN KECAMATAN KESUGIHAN CILACAP

Abstract

This community service program aims to improve the economic welfare of the families of retired Indonesian Migrant Workers (PMI) in Kesugihan District, Cilacap Regency, by optimizing the use of their yards and processing them into value-added products. The program, conducted on September 14-15, 2025, utilized a participatory approach involving 11 retired Indonesian Migrant Worker participants in all stages, from identifying potential land and training in food crop and horticultural cultivation, to harvest processing and simple marketing strategies. The methods used included outreach, training, practical demonstrations, and ongoing mentoring. The results of the program demonstrated increased knowledge and skills in managing their yards productively, increased entrepreneurial motivation, and the development of processed household products with potential for local marketing. This program is expected to become a model for sustainable, locally resource-based family economic empowerment.

Keywords: *retired Indonesian Migrant Workers (PMI), family economic welfare, yards, community empowerment, agricultural product processing.*

A. PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna merupakan kelompok masyarakat yang telah menyelesaikan masa kerja di luar negeri dan kembali ke daerah asal dengan beragam pengalaman, keterampilan, serta tantangan sosial-ekonomi. Meskipun sebagian memiliki modal finansial dan wawasan baru, tidak sedikit di antara mereka yang menghadapi kesulitan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk membangun kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Keterbatasan akses terhadap peluang usaha produktif di tingkat lokal sering kali menjadi hambatan utama dalam proses reintegrasi ekonomi (Ife & Tesoriero, 2008; Todaro & Smith, 2011).

Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, memiliki karakteristik wilayah dengan ketersediaan lahan pekarangan rumah yang relatif memadai, baik di kawasan semi-perdesaan maupun perdesaan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber produksi pangan keluarga maupun sebagai basis usaha mikro berbasis rumah tangga. Padahal, pemanfaatan aset lokal, termasuk lahan pekarangan, merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong pembangunan berbasis masyarakat dan penguatan ekonomi keluarga (Chambers, 1997; Mardikanto & Soebiato, 2013).

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman obat keluarga, serta pengolahan hasil panennya menjadi produk bernilai tambah, merupakan salah satu strategi yang relevan dalam konteks pemberdayaan ekonomi keluarga. Strategi ini tidak hanya berkontribusi pada ketahanan pangan rumah tangga, tetapi juga membuka peluang usaha berbasis lokal yang dapat dikembangkan secara mandiri oleh Purna Migran Indonesia (Kementerian Desa, 2020; Suryana, 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada PMI Purna di Kecamatan Kesugihan dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dan mengolah hasilnya menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup penguatan aspek sosial, pengetahuan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengambil keputusan yang berdampak pada kesejahteraan mereka (Ife & Tesoriero, 2008; Mardikanto & Soebiato, 2013).

Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan memiliki potensi strategis sebagai sumber produksi pangan rumah tangga dan pendapatan tambahan. Pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dapat dilakukan melalui budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat, serta peternakan skala kecil. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi pengeluaran rumah tangga (Kementerian Desa, 2020; Chambers, 1997).

Pengolahan Hasil Pertanian Bernilai Tambah

Pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Produk olahan seperti makanan ringan, minuman herbal, dan produk semi-olahan memiliki potensi pasar yang cukup besar, terutama di tingkat lokal. Proses pengolahan berbasis rumah tangga memungkinkan keterlibatan langsung anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi produktif dan penguatan jiwa kewirausahaan (Suryana, 2014; Todaro & Smith, 2011).

PMI Purna dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

PMI Purna memiliki potensi sebagai agen perubahan di tingkat lokal, mengingat pengalaman kerja dan paparan budaya kerja yang mereka peroleh selama bekerja di luar negeri. Namun, keberhasilan reintegrasi ekonomi sangat bergantung pada dukungan lingkungan, akses terhadap sumber daya, serta pendampingan dalam mengembangkan usaha produktif yang sesuai dengan konteks lokal (Ife & Tesoriero, 2008; Mardikanto & Soebiato, 2013).

B. METODE PELAKSANAAN

1. Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan wujud pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan secara mandiri oleh dosen STIE Muhammadiyah Cilacap berkolaborasi dengan Koordinasi Purna Pekerja Migran Indonesia (KOPPMI) Cilacap.

2. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 14-15 September 2025 di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

3. Subyek Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna yang berdomisili di Kecamatan Kesugihan, dengan jumlah peserta sebanyak 11 orang.

4. Prosedur

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

- a. **Sosialisasi:** Penyampaian tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan kepada peserta.
- b. **Pelatihan:** Pemberian materi terkait teknik budidaya tanaman, pengelolaan lahan pekarangan, dan pengolahan hasil panen.
- c. **Demonstrasi Praktik:** Praktik langsung penanaman, perawatan tanaman, serta proses pengolahan produk.
- d. **Pendampingan:** Bimbingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan dan penerapan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan terdiri dari PMI Purna dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang beragam dan sudah tidak berniat kembali menjadi Pekerja Migran Indonesia di luar negeri. Rata-rata peserta memiliki pengalaman sebagai Asisten Rumah Tangga (ART) di Arab Saudi, Hongkong, Taiwan dan Malaysia. Sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa pemberdayaan ekonomi rumah tangga, khususnya melalui peran perempuan, memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga (Mardikanto & Soebiato, 2013; Suryana, 2014).

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan tambahan. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan teknis terkait pemilihan jenis tanaman, teknik penanaman, pemeliharaan, dan panen. Pada sesi pengolahan, peserta mempraktikkan pembuatan produk olahan sederhana seperti makanan ringan berbahan dasar hasil panen. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta karena memberikan pengalaman langsung dalam proses produksi (Chambers, 1997; Ife & Tesoriero, 2008).

2. Dampak Kegiatan

3. Pembahasan

Secara substantif, pemanfaatan lahan pekarangan memberikan dua dampak simultan, yaitu dampak konsumtif dan produktif. Pada aspek konsumtif, kegiatan budidaya tanaman pangan dan hortikultura berkontribusi terhadap pengurangan pengeluaran rumah tangga karena sebagian kebutuhan sayuran dan bahan pangan dapat dipenuhi secara mandiri. Pengurangan pengeluaran ini secara tidak langsung meningkatkan pendapatan disposabel keluarga. Pada aspek produktif, hasil panen yang diolah menjadi produk bernilai tambah membuka peluang penciptaan pendapatan baru melalui penjualan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, terjadi transformasi fungsi pekarangan dari sekadar ruang terbuka menjadi aset ekonomi keluarga.

Dari sisi kewirausahaan, proses pelatihan dan praktik pengolahan hasil panen mendorong tumbuhnya orientasi usaha pada peserta. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan konsep nilai tambah, diferensiasi produk, dan peluang pasar lokal. Menurut Suryana (2014), pembentukan jiwa kewirausahaan memerlukan pengalaman langsung dalam proses produksi dan pemasaran agar individu memiliki keberanian mengambil risiko dan kemampuan membaca peluang. Dalam

konteks ini, demonstrasi praktik dan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan diri peserta.

Selain itu, kegiatan ini memiliki implikasi sosial yang signifikan. Sebagian besar peserta merupakan perempuan yang berperan sebagai pengelola ekonomi rumah tangga. Peningkatan kapasitas mereka dalam menghasilkan pendapatan tambahan memperkuat posisi tawar dalam keluarga serta meningkatkan kontribusi terhadap kesejahteraan bersama. Mardikanto dan Soebiato (2013) menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat rumah tangga memiliki efek multiplikatif terhadap peningkatan kualitas hidup keluarga, termasuk pada aspek pendidikan dan kesehatan.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, kegiatan ini mencerminkan pendekatan pembangunan berbasis sumber daya lokal (*local resource-based development*). Alih-alih bergantung pada investasi eksternal atau modal besar, model ini mengoptimalkan potensi yang telah tersedia di lingkungan sekitar. Todaro dan Smith (2011) menyatakan bahwa pembangunan yang berkelanjutan harus bertumpu pada penguatan kapasitas internal masyarakat agar mampu bertahan terhadap tekanan ekonomi eksternal. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan mengembangkan usaha skala rumah tangga, keluarga PMI Purna memiliki alternatif sumber pendapatan yang relatif stabil dan tidak bergantung sepenuhnya pada sektor formal.

Lebih lanjut, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini juga memperkuat kohesi sosial antar peserta. Diskusi kelompok, praktik bersama, dan berbagi pengalaman mendorong terbentuknya jejaring sosial yang potensial berkembang menjadi kelompok usaha bersama. Ife dan Tesoriero (2008) menyebutkan bahwa modal sosial merupakan salah satu elemen penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena melalui jaringan dan kerja sama, masyarakat dapat saling mendukung dalam mengatasi keterbatasan sumber daya.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program. Pertama, konsistensi peserta dalam merawat tanaman dan menjaga kualitas produk olahan sangat menentukan keberhasilan jangka panjang. Kedua, aspek pemasaran masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal pengemasan, penentuan harga, dan akses pasar yang lebih luas. Ketiga, diperlukan dukungan kelembagaan dari pemerintah desa atau lembaga terkait agar program tidak berhenti pada tahap pelatihan semata, tetapi berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang terorganisasi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pengolahan lahan pekarangan merupakan strategi yang efektif dan kontekstual dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga PMI Purna. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis budidaya, tetapi juga oleh integrasi antara peningkatan kapasitas individu, penguatan kewirausahaan, serta dukungan sosial dan kelembagaan. Model ini berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik serupa, dengan tetap memperhatikan konteks sosial, budaya, dan ekonomi setempat.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta. Pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada penguatan kapasitas, kemandirian, dan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai basis pembangunan ekonomi berkelanjutan (Chambers, 1997; Mardikanto & Soebiato, 2013).



Gambar 2. Bersama peserta PMI Purna



Gambar 3. Praktik di pekarangan

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan PMI Purna dalam memanfaatkan lahan pekarangan dan mengolah hasilnya menjadi produk bernilai tambah. Program ini berkontribusi positif terhadap peningkatan potensi kesejahteraan ekonomi keluarga serta mendorong tumbuhnya sikap kewirausahaan berbasis sumber daya lokal, sebagaimana ditegaskan dalam literatur pemberdayaan dan pembangunan ekonomi berbasis masyarakat (Chambers, 1997; Suryana, 2014).

2. Rekomendasi

Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya:

- a. Pendampingan lanjutan dalam aspek pemasaran dan pengemasan produk agar mampu bersaing di pasar lokal dan regional (Todaro & Smith, 2011).
- b. Kerja sama dengan pemerintah desa dan pelaku usaha lokal untuk memperluas akses pasar dan dukungan kelembagaan (Mardikanto & Soebiato, 2013).
- c. Pengembangan kelompok usaha bersama sebagai wadah kolaborasi antar peserta guna memperkuat jejaring sosial dan ekonomi masyarakat (Ife & Tesoriero, 2008).

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada STIE Muhammadiyah Cilacap yang sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Kesugihan Cilacap dan kepada Koordinasi Purna Pekerja Migran Indonesia (KOPPMI) Cilacap yang telah bekerja sama dengan baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. London: Intermediate Technology Publications.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Panduan Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga*. Jakarta.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development*. Boston: Pearson Education.